

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH dan DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL

**(ANALYSIS OF THE EFFECT OF REGIONAL ORIGINAL INCOME
AND GENERAL ALLOCATION FUNDS ON CAPITAL
EXPENDITURE)**

Mohammad Bayu Ainul Iqbal¹

¹Akuntansi/Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
Email : mohammadbayu66@gmail.com

Website :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Pengaruh Pendapatan Asli daerah terhadap Alokasi Belanja Modal. (2) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap alokasi Belanja Modal. (3) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Modal.

Kata Kunci :

Pendapatan Asli Daerah, PAD, Dana Alokasi Umum, DAU, Belanja Modal

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 kab/kota. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 5 Kabupaten dan 2 Kota yang berada di wilayah GerbangKertosusila di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 6 tahun antara 2014-2019, sehingga total sampel sebanyak 42 data dari realisasi anggaran. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Dan data diolah dengan menggunakan windows INM SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $<$ ttabel yaitu $4,52 > 1,692$. (2) Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap alokasi belanja modal dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $<$ ttabel yaitu $5,973 > 1,692$. (3) Kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan karena hasil uji simultan Uji F menghasilkan nilai F sebesar 67,821 lebih besar dari F tabel (3,26) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Keyword :

Regional Original

Abstract

This study aims to analyze (1) the effect of local revenue on capital expenditure allocation. (2) Effect of General Allocation Funds on the allocation of Capital

Income, PAD, General Allocation Fund, DAU, Capital Expenditure.

Expenditures. (3) The Effect of Local Own Revenue and General Allocation Funds on Capital Expenditure Allocation.

This research uses quantitative methods. The population of this research is the City District in East Java Province with 38 districts / cities. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and obtained a sample of 5 districts and 2 cities in the GerbangKertosusila area in East Java Province. This research uses a time span of 6 years between 2014-2019, so that the total sample is 42 data from budget realization. Data collection methods used are documentation and literature study methods. The data analysis used is descriptive analysis, multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination. And the data is processed using Windows INM SPSS version 24.

The results of this study indicate that (1) Local Own Income has an effect on the Allocation of Capital Expenditures with a significant value of $0.000 < 0.05$ and the value of $t_{count} < t_{table}$, namely $4.52 > 1.692$. (2) The General Allocation Fund has an effect on the allocation of capital expenditure with a significant value of $0.000 < 0.05$ with a value of $t_{count} < t_{table}$, namely $5.973 > 1.692$. (3) The two variables have a significant effect because the simultaneous test results of the F test produce an F value of 67.821 greater than the F table (3.26) and a significant value of 0.000 less than 0.05 .

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disiapkan setiap pemerintah daerah untuk dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan, terutama untuk dasar pertimbangan dalam proses akuntansi, sehingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan pemerintah. Selain itu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, yaitu pihak eksternal dan pihak internal (Hery,2016:3).

Antara agen dan principal ada kondisi pengetahuan yang berbeda, agen mengetahui semua informasi kondisi perusahaan, sedangkan principal hanya informasi yang diketahui sebagian sehingga terjadi asimetri informasi. Terdapat kesenjangan informasi dalam hubungan antara prinsipal dan agen, hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan di antara agen dan prinsipal (Ponzetto, 2010:91).

Pada perusahaan, permasalahan agensi terjadi antara pemegang saham sebagai *principa* dan manajemen sebagai *agent*. Sedang, pada sektor pemerintahan, permasalahan tersebut terjadi antara pejabat pemerintah yang terpilih dan diangkat sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Pejabat pada pemerintahan sebagai pihak yang menyelenggarakan pelayanan publik memiliki informasi yang lebih banyak sehingga dapat membuat keputusan atau kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah dan penguasa serta mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Untuk mengurangi masalah tersebut, upaya yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang dihasilkan oleh daerah, dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengertian tersebut merujuk pada Pasal 1 angka 18 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah salah satu transfer dana Pemerintah Pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dasar hukum DAU adalah UU Nomor 33 Tahun 2004 Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; serta Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2005 Dana Perimbangan.

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, peralatan, bangunan dan gedung, aset tak berwujud. Pengertian Belanja Berdasarkan definisi PP Nomor 71 Tahun 2010, beban negara adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Sementara itu, definisi menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 sebagai berikut: "Belanja adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 kab/kota. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 5 Kabupaten dan 2 Kota yang berada di wilayah GerbangKertosusila di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 6 tahun antara 2014-2019, sehingga total sampel sebanyak 42 data dari realisasi anggaran. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan

koefisien determinasi. Dan data diolah dengan menggunakan windows INM SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah di area GERBANGKERTOSUSILA tahun 2014-2019.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,957	,955	135908289600,0000	,9630

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Dari tabel diatas terdapat hasil nilai D-W sebesar 0,963, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikasi 5%, dengan jumlah sampel 42 (n=42) dan jumlah variabel independen atau bebas 2 (k=2). Nilai D-W 0,963 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,6061 dan kurang dari 1,4073 (dL), maka telah disimpulkan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif yang tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan dan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Dikarenakan dalam uji Durbin-Watson terdapat Autokorelasi Positif dan data tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan, maka peneliti mencoba menggunakan langkah yang lain yakni menggunakan Uji Run Test, berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	12638498680,00000
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	13
Z	-2,656
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Median

Dari hasil Uji Run Test diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka telah disimpulkan bahwa terdapat gejala atau masalah Autokorelasi.

Dikarenakan dalam hasil uji autokorelasi tersebut baik dari Uji Durbin-Watson maupun Uji Run Test menghasilkan hasil yang mengindisikan adanya Autokorelasi, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah outlier.

Untuk memperbaiki adanya gejala autokorelasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mendeteksi data outlier (data ekstrim),kemudian mengeluarkan outlier (data ekstrim) pada data tersebut. Berikut merupakan hasil tabel uji Durbin-Watson dan Run Test setelah data dikeluarkan outliernya:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi- Outlier

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,804	,792	91331607790,00000	1,758

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Dari tabel Hasil Uji Autokorelasi setelah data di outlier telah menghasilkan nilai D-W sebesar 1,758, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikasi 5%, dengan jumlah sampel menjadi 36 (n=36) dan jumlah variabel independen atau bebas 2 (k=2). Nilai D-W 1,758 lebih besar dari batas atas (dU) 1,587 dan lebih besar dari 1,353 (dL). Nilai 4-d = 1,754 lebih besar dari (dU) 1,587 dan 1,353 (dL) maka telah disimpulkan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini setelah data ekstrim dibuang tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan data meyakinkan serta dapat disimpulkan.

Tabel 4. Hasil Uji Runs Tes- Outlier

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,0906E+10
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Dari hasil Tabel Uji Run Test diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05, maka telah disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah Autokorelasi.

b. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Kormogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000326
	Std. Deviation	8868375036 0,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,095
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data dari tabel diatas hasil ujinya menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Unstandardized Residual Asymp.Sig (2-Tailed) 0,170 yang berarti diatas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

c. Uji multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PAD	,649	1,540
	DAU	,649	1,540

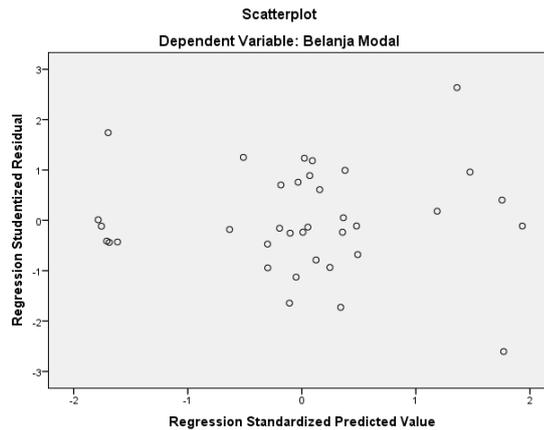
a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Sesuai hasil dari Tabel 5.2 diatas dapat kita lihat bahwa seluruh variabel independen yaitu PAD dan DAU memiliki angka tolerance yang lebih tinggi dari 0,10 dan angka VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa model yang terbentuk tidak ada gejala terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi tersebut..

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 . Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : hasil olah data windows INM SPSS versi 24

Dari gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik titik tidak membentuk sebuah pola yang teratur dan jelas, menyebar secara acak, serta titik menyebar diatas dan bawah angka 0. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya dilihat dari nilai Adjusted R Square.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,897 ^a	,804	,792	91331607790,00000	1,758	

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Pada Tabel diatas ditunjukkan koefisien determinasi dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,804 hal ini berarti 80% variasi belanja modal dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu PAD dan DAU. Sedangkan sisanya (100% - 80%= 20%) dijelaskan sebab yang lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji F ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan variabel bebas atau independen, apakah memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131447626000000000 000000,000	2	565723813200000000 0000000,000	67,821	,000 ^b
	Residual	2752682652000000000 00000,000	33	834146258200000000 00000,000		
	Total	1406715892000000000 000000,000	35			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), DAU, PAD

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 67,821 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan hasil hitung F (67,821) lebih besar dari F tabel (3,26) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (PAD dan DAU) terhadap variabel dependen (Belanja Modal).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen /bebas terhadap variabel dependen /terikat menggunakan uji t. Hasil nilai t dari pengujian analisis regresi terdapat pada lampiran berikut

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	57243165		-,712	,482		
	407297188 10,000	490,000					
PAD	,185	,041	,432	4,520	,000	,649	1,540
DAU	,425	,071	,571	5,973	,000	,649	1,540

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Hasil perhitungan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) statistik diatas menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam model signifikan sangat mempengaruhi alokasi Belanja Modal. Variabel PAD dan DAU menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan nilai t hitung dengan tabel diketahui bahwa variabel PAD nilai t hitung (4,520) lebih besar dari t tabel (1,692) dan variabel DAU nilai t (5,973) lebih kecil dari nilai t tabel (1,692), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PAD dan DAU pada alokasi belanja modal.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian statistik diperoleh bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Belanja Modal, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah nilai Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di wilayah GERBANGKERTASUSILA maka semakin bertambah pula nilai realisasi Belanja Modal pemerintah Kabupaten/Kota tersebut. Dengan Pendapatan Asli Daerah yang tinggi, pemerintah dapat mengalokasikan Belanja Modal semaksimal mungkin untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan daerah. Namun apabila Pendapatan Asli Daerah rendah, pemerintah akan sulit melaksanakan Belanja Modal yang maksimal.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa DAU tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi belanja modal. Hasil ini menjelaskan bahwa kabupaten yang mendapatkan DAU memiliki pengaruh yang nyata terhadap belanja modal, karena Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer dari Pemerintah Pusat kepada semua Pemerintah Daerah yang bertujuan utama untuk pemerataan kemampuan keuangan dan mengatasi ketimpangan horizontal yang ada di daerah. (Abdul Halim-2009)

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja modal yang dijelaskan oleh nilai F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa belanja modal pada 5 Kabupaten dan 2 Kota di wilayah GERBANGKERTASUSILA ditentukan oleh PAD dan DAU, yang terlihat dari koefisien determinasi sebesar 80% dan selebihnya 20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. (2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif secara

signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal. (3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif secara signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Made & Ni Putu Santi. 2018. “Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Bali”. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Darmawati. Edisi Maret 2019. “Peran Informasi Akuntansi Dalam Sektor Pemerintahan: Presfektif Agency Theory”
- Darwanto dan Yuliana Yustikasari. 2007. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal”. Simposium nasional akuntansi X Unhas Makassar. 26-28 Juli 2007.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- PERMENDAGRI RI. 2019. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.
- Ponzetto, Giacomo. 2010. Asymmetric Information and Trade Policy. Barcelona Economics Working Paper Series No. 514.
- Ponzetto, Giacomo. 2010. Asymmetric Information and Trade Policy. Barcelona Economics Working Paper Series No. 514.
- PP RI. 2011. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2011 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sulaeman, MM. & Harsono M. (2021) Supply Chain Ontology: Model Overview and Synthesis. *Jurnal Mantik* 5 (2), 790-799
- Sulaeman, Moh.Muklis. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Komsumen Pada Merek Cardinal Di Ramayana Bungurasih Sidoarjo, *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 3 (3), 747-822
- Sulaeman, MM. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. Hal. 16-22
- Sulaeman, MM. Et.al. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Pengguna Jasa Koperasi Simpan Pinjam Artha Niaga Sentosa Surabaya. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3 (4), 892-895
- UU RI. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- UU RI. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Yovita, Farah Marta. 2011. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap

Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)”. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.

<http://www.ksap.org/sap/teori-keagenan/> Di akses tanggal 26 November 2020, jam 19.59 WIB.

https://www.academia.edu/9975570/Teori_Agensi_dalam_Pemerintahan, Di akses tanggal 26 November 2020, jam 20.45 WIB.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus259.pdf&ved=2ahUKEwj3uefAmLftAhVaWysKHRUBBZoQFjABegQIFBAB&usg=AOvVaw3OIPZWLnHdxQ1NPD9g3gJu_Indikator_DAU Diakses tanggal 10 November 2020, 22.50 WIB.

[https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/prof Ghazali 2016](https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/prof%20Ghozali%202016)

